

Corporate Sosial Responsibility (CSR) pada Bank Syariah Mandiri KC. Jemur Handayani Surabaya Dalam Perspektif Maqhasid Syariah Indeks

Arin Setiyowati¹⁾, Kholifatu Azqiya²⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya,
¹Mahasiswa S3 Ilmu Ekonomi Islam, Universitas Airlangga Surabaya.

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

*Email korespondensi: arin.st@fai.um-surabaya.ac.id

Abstract

Corporate Social Responsibility or what is often referred to as Corporate Social Responsibility (CSR) is almost implemented by all companies, in this case the Islamic Banking industry where the company is committed to quality development and community welfare. CSR can be implemented in the form of corporate social activities as stipulated in Law Number 40 of 2007 concerning the implementation of CSR/corporate social responsibility. In the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), it uses the principle of 3 basic concepts (triple bottom line) that are interrelated, namely the existence of profit that provides benefits, people bring prosperity to society and the planet that ensures the continuity of natural life.

This discussion reveals that in addition to allocating social funds, the Sharia Bank Branch of Jemur Handayani Surabaya developed the concept to implement these social programs with the aim of prospering the community in the context of Islamic religious teachings in accordance with the maqashid sharia index.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), BSM, Maqashid Syariah Index*

Abstrak

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang sering disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR) ini hampir diterapkan oleh semua perusahaan, dalam hal ini yaitu industri Perbankan Syariah yang mana perusahaan tersebut berkomitmen terhadap pembangunan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. CSR dapat diterapkan dalam bentuk kegiatan sosial perusahaan sesuai yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang pelaksanaan CSR/tanggung jawab sosial perusahaan. Pada pelaksanaan penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) ini menggunakan prinsip 3 konsep dasar (triple bottom line) yang saling berkaitan yaitu adanya profit yang memberikan keuntungan, people membawa kesejahteraan pada masyarakat dan planet yang menjamin berlangsungnya kehidupan alam.

Pembahasan ini mengungkapkan bahwa selain mengalokasikan dana sosialnya, Bank Syariah Cabang Jemur Handayani Surabaya mengembangkan konsep tersebut untuk melaksanakan program-program sosial tersebut dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam konteks ajaran agama Islam yang sesuai dengan maqashid syariah indeks.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), BSM, Maqashid Syariah Indeks*

Saran sitasi: Setiyowati, A., & Azqiya, A. (2022). *Corporate Sosial Responsibility (CSR) pada Bank Syariah Mandiri KC. Jemur Handayani Surabaya Dalam Perspektif Maqhasid Syariah Indeks. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 2010-2019. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4291>*

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4291>

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang sering disebut dengan tanggungjawab sosial ini merupakan bentuk dari kontribusi yang mempunyai tujuan untuk memperhatikan lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat, yang mana secara tidak

langsung mereka terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Sebelum adanya ketetapan yang mewajibkan pelaksanaan kegiatan CSR, tidak semua perusahaan sadar akan kewajiban dalam pelaksanaan CSR. Melakukan program CSR secara berkelanjutan pada sebuah perusahaan tersebut

akan memberikan dampak kepada perusahaan dan masyarakat.

Salah satu alasan yang melatarbelakangi diwajibkannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi instansi/perusahaan di Indonesia pertama kali yaitu berdasarkan atas tuntutan yang diajukan oleh berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) diberbagai aspek antara lain LSM buruh, LSM Lingkungan dan LSM perempuan. Sesuai dengan ketetapan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Serta Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Untuk melakukan praktek CSR, sebuah perusahaan pada umumnya sedikit atau banyak akan tetap melibatkan keikutsertaan masyarakat. Karena masyarakat tersebut memberikan dampak pada eksistensi perusahaan. Seperti dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan masih banyak yang lainnya. Dan memberikan pandangan bahwa pelaksanaan CSR ini tidak berdasarkan pada unsur keterpaksaan, unsur menggugurkan sebuah kewajiban saja maupun karena murni kesadaran dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sampai pada pelaporan. Dimana proses pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan dilakukan secara *sustainability report*/laporan berkesinambungan yang dilaporkan secara tertulis dan disebarluaskan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan CSR di Indonesia sudah berjalan lancar, termasuk perbankan nasional. Baik bank konvensional maupun bank syariah. Karena dalam hal ini tujuan dari bank syariah tidak hanya memperoleh laba/keuntungan saja namun untuk kemashlahatan masyarakatnya. Sehingga diperlukan pelaporan dari praktik CSR tersebut untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip syariah telah diterapkan di bank syariah.

Berdasarkan karakter unik sistem perbankan syariah di atas, pengukuran kinerja bank syariah harus berbeda dengan yang konvensional. Para pemangku kepentingan tidak hanya peduli dengan pengembalian keuangan tetapi juga bagaimana bank menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, evaluasi kinerja keuangan bank syariah harus mencakup dimensi prinsip keuangan dan syariah.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2015 bahwa angka tertinggi diraih oleh Bank Muamalat Indonesia dengan skor yang diraih mencapai 86%. Serta pada Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2015 mendapatkan skor 82%. BRI

Syariah dengan skor hampir 80%. Serta pada tahun 2016 bahwa 72,9% antara lain Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah, sedangkan Bank Muamalat sebesar 68,7%. Dan pada tahun 2017 BRI Syariah paling tinggi pelaksanaan dari keempat bank tersebut yaitu sebesar 77%, kemudian Bank Syariah Mandiri 72,9% dan untuk 70,8% BNI Syariah serta Bank Muamalat Indonesia.

Pelaksanaan CSR di Bank Syariah tersebut didukung Undang-Undang No.21 tahun 2008 pasal 4 bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk *baitul mal*. Yaitu menerima dana yang berasal dari zakat infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola zakat. Karena saat ini permasalahan pembangunan menjadi kompleks, untuk itu Bank Syariah hadir melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Salah satu aspek penting dalam CSR adalah kesejahteraan sosial yang menjadikan perhatian utama dalam bank syariah, yang mana CSR di bank syariah ini menggunakan prinsip-prinsip Islam untuk menjamin peningkatan kesejahteraan baik secara materiil dan spiritual. Serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Selain nilai dan gambaran tentang kesejahteraan maka hendaklah mengutamakan subjek yang terpinggirkan. Menempatkan *dhu'afa* dan *mustadh'afin* pada sentral utama dari objek peningkatan kesejahteraan. Yang mana agar terhindarkan dari ketiadaan pendidikan moral dan mental yang dapat menimbulkan kerusakan. Allah juga menjamin bahwa golongan yatim dan miskin berhak memperoleh harta dan mendapatkan kesejahteraan dalam berbagai aktivitas kegiatan ekonomi.

Dalam hal ini dari bank syariah merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara atau sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang bergerak dibidang penyedia jasa perbankan syariah. Yang saat ini pengukuran kinerja pada bank Syariah menggunakan alat-alat ukur yang dapat dijadikan sebagai standar dalam pelaksanaan kegiatan/program dari bank syariah dengan menggunakan *Maqashid Syariah*. [9] *Maqashid Syariah* merupakan suatu tujuan atau rahasia Allah SWT dalam setiap hukum-hukum syariat untuk diwujudkan dalam kehidupan manusia. Konsep *maqasid syariah* ini merujuk pada 5 kebutuhan manusia yakni : melindungi agama (*Hifdz Ad-Din*), melindungi jiwa (*Hifdz An-Nafs*), memelihara akal (*Hifdz Al-'Aql*), memelihara

keturunan (*Hifdz An-Nasl*) dan memelihara harta (*Hifdz Al-Maal*).

Adapun 5 kebutuhan tersebut berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia dalam kehidupannya yaitu : *Ad-Dharuriyat* adalah sesuatu yang mesti ada demi tercapainya kebutuhan agama atau dunia, yang jika ditinggalkan maka akan menimbulkan kerusakan, *Al-Hajiyat* adalah sesuatu yang sebaiknya ada agar dapat meringankan dari kesulitan yang didapatkan manusia agar menjadi lebih leluasa, dan *At-Tahsiniyat* adalah sesuatu yang dijadikan sebuah pelengkap karena jika sesuatu tersebut tidak ada maka tidak akan menimbulkan sebuah kerusakan dalam melaksanakannya.[9] Pelaksanaan CSR ini bertujuan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial, yang kemudian tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan ketentuan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI). *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Mustafa Umar Muhammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziyah Md Taib yang dalam tulisannya membahas tentang dasar dari pengembangan *Maqashid Shariah Indeks* ini berdasarkan adanya ketidaksesuaian kinerja di konvensional di perbankan syariah yang menyebabkan perbedaan tujuan dari perusahaan tersebut.

Maqashid Syariah Indeks dikembangkan sesuai dengan tiga faktor utama; ada pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan. Tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan utama maqashid syariah, yaitu "Mencapai kesejahteraan dan menghindari yang terburuk". Tiga tujuan ini bersifat universal, dan kemudian harus ditetapkan sebagai tujuan utama dan dasar operasional untuk setiap entitas yang bertanggung jawab publik, tidak hanya Bank Syariah tetapi juga Bank Konvensional. Indeks Syariah Maqashid juga terkait dengan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan, seperti pemegang saham atau pemilik korporasi.

Maqashid Syariah Indeks yang mana masing-masing dimensi tersebut memiliki elemen atau yang dapat dijadikan ukuran untuk penilaian perbankan syariah untuk menciptakan kesejahteraan bagi umat/masyarakat.[10] Dan dari pengukuran di bank syariah tentang kinerja Perbankan syariah, elemen yang diukur dari *maqashid shariah indeks* adalah tentang iman, HAM, diri sendiri, kecerdasan, keturunan, entitas manusia, harta, lingkungan hidup dan menjadi kinerja sebuah bank syariah. Dari data yang diperoleh ada 4

bank syariah antara lain dari Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat. Beberapa elemen yang diukur menurut *maqashid shariah indeks* dan didapatkan prosentase dari setiap Bank Syariah. Data tersebut yaitu : Bank Syariah Mandiri 48,98%, BNI Syariah 46,86 %, BRI Syariah 46,38%, dan Bank Muamalat Indonesia 43,62%.

Bank Syariah Mandiri mampu tampil dan tumbuh untuk memadukan aspek-aspek ketuhanan untuk melandasi seluruh kegiatan operasionalnya. Keselarasan antara operasional dengan aspek-aspek Islam inilah yang menjadikan Bank Syariah Mandiri ini mempunyai keunggulan dalam kiprah nya di dunia perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu Bank Syariah Mandiri ini memposisikan CSR sebagai upaya untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang.

Dari persoalan di Bank syariah Mandiri ini memang sudah melakukan CSR, yang mana baik dalam aktivitas bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan masih banyak lagi. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih spesifik membahas tentang kesesuaian penerapan CSR sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat prespektif *Maqashid Shariah Indeks*. Yang bertujuan untuk mendasari terbentuknya aspek-aspek syariah bank itu sendiri serta keberhasilan program CSR tersebut khususnya di Bank Syariah Mandiri.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari prosedur penelitian ini berupa data deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata/lisan oleh informan dan orang-orang yang diamati.[13] Yang merupakan penelitian *Field Research* /penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara kepada pihak/beberapa informan yang ada dalam subjek penelitian. Dalam hal ini adalah pihak dari Bank Syariah Jemur Handayani Surabaya dan pada pihak-pihak lain yang terkait. Analisis data pada penelitian ini menggunakan telaah semua data-data, mereduksi data dan kemudian penyusunan data-data tersebut sesuai bagian mana yang akan di bahas oleh penyusun terlebih dahulu.

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: observasi, wawancara, serta beberapa dokumentasi-dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah /model dari Milles dan Huberman seperti berikut:

- a. Tahap pengumpulan data (*Data Collection*)
Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan peneliti dan melakukan pengumpulan data penelitian
- b. Tahap Reduksi data (*Data Reduction*)
Tahap reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau yang dianggap perlu, lebih memfokuskan pada hal-hal yang ingin ditemukan. Dengan demikian dapat ditemukan gambaran data yang jelas dapat membantu pengumpulan data yang diperlukan peneliti.
- c. Penyajian Data (*Data Display*)
Setelah data tereduksi maka tahapan selanjutnya adalah display data. Data Display merupakan Penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa data grafik, tabel dan sejenisnya agar terbentuk pola hubungan yang akan mudah dipahami.
- d. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)
Tahap ini yaitu tahapan penarikan kesimpulan data yang telah dianalisis akhir dari analisis data. Yang mana pada tahapan ini kesimpulan awal akan berubah ketika ada hasil atau bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahapan pengumpulan data. Dan pada akhirnya maka akan diperoleh data-data yang kredibel, valid dan konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jemur Handayani Surabaya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah hal yang penting guna mendukung tumbuh kembangnya sebuah Bank Syariah. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri (BSM) menempatkan kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang dengan senantiasa memberikan kinerja yang maksimal dan optimal untuk para pemegang saham, tetapi juga secara menyeluruh untuk berusaha memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek lingkungan dan sosial.

Melalui konsep yang digunakan BSM adalah *triple bottom line* yang meliputi *profit*, *people* dan *planet*, dengan adanya BSM ini mampu memberikan manfaat pada pemangku kepentingan yang lebih luas

yaitu bagi masyarakat dan lingkungan. Yang mana (*profit*) ini BSM berusaha memaksimalkan laba perusahaan, (*people*) selaras dengan tujuan untuk memberikan kemanfaatan pada masyarakat yang sebesar-besarnya dan bagi lingkungan (*planet*).

Dalam pelaksanaan CSR BSM bersinergi dengan Yayasan Bangun Sejahtera (BSM Umat). Serta BSM Umat ini juga berkolaborasi dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) oleh pemerintah melalui SK Menteri Agama No.406 Tahun 2002 tanggal 17 September 2002 yang bertujuan untuk penyaluran dana zakat persahaan yang bersifat kemanusiaan. Pedoman pelaksanaan program CSR ini sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama (PKS) BSM dan Laznas BSM No. 12/410-PKS/DIR: No. 09/001/LAZBSM/DIR pada tanggal 12 November 2010 tentang penyaluran Zakat dan Dana Program.

Penyaluran dana CSR Bank Syariah Mandiri (BSM) ini melalui Laznas BSM yang diterapkan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang berlaku yang mana Laznas BSM ini menggunakan sistem anggaran dalam penyaluran dana tersebut. Sistem anggaran tersebut disampaikan dalam rapat anggaran yang kemudian dalam rapat ini dihasilkan keputusan untuk penentuan jumlah dana yang akan dsalurkan oleh BSM melalui Laznas BSM.

Menurut penuturan selaku *Consumer Alliance Relationship Manager*(CARM) pelaksanaan CSR BSM ini sudah terlaksana sejak tahun 2002 yang mana pelaksanaan ini bertujuan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat atau juga sebagai bentuk apresiasi kepada BSM untuk masyarakat yang telah memperikan kepercayaan nya kepada BSM.

Penyaluran dana CSR ini dilakukan melalui program berdaya guna dan bermanfaat bagi masyarakat yang melibatkan pegawai BSM, Laznas BSM dan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan-kegiatan dalam program CSR ini antara lain :

a. Mitra Umat

Pada kegiatan dalam Mitra Umat masuk dalam kategori bidang ekonomi yang dibagi menjadi 2 yaitu Usaha Mikro dan Masyarakat Mikro. *Pertama*, Usaha Mikro adalah tentang pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal, pelatihan dan pendampingan usaha secara perorangan. *Kedua*, masyarakat mikro adalah tentang tentang pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan

ekonomi melalui bantuan modal, pelatihan dan pendampingan usaha yang ditujukan untuk LKMS.

b. Didik Umat

Dalam hal didik umat ini masuk pada wilayah bidang pendidikan yang memberikan bantuan berupa beasiswa kepada masyarakat yang membutuhkan serta mengupayakan tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta alokasi sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar

c. Simpati Umat

Pada kegiatan simpati umat ini terbagi dalam bidang kesehatan dan bidang sosial (Kebencanaan dan lingkungan hidup). *Pertama*, pada bidang kesehatan ini dapat berupa bantuan kepada pihak yang membutuhkan dana CSR dibidang kesehatan dalam hal sarana dan prasarana. *Kedua*, Bidang Sosial (kebencanaan dan lingkungan Hidup) dapat berupa bantuan sebagai antisipasi kondisi dan situasi darurat serta berperan dalam mengurangi dampak akibat dari bencana sosial serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara luas.

Pelaksanaan program CSR BSM ini terlebih dahulu melalui tahapan survei dan pemetaan dalam lingkungan dan masyarakat sekitar guna penyesuaian CSR dengan kondisi lingkungan setempat serta melibatkan pihak-pihak pemerintah dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan CSR ada tahapan pelaksanaan CSR yang telah diterapkan oleh BSM Jemur handayani antara lain :

a. Melihat dan menilai kebutuhan (*needs assesment*)

Tahapan ini bertujuan untuk menilai tentang kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Agar dalam pelaksanaan CSR dapat menjadi solusi bagi masyarakat.

“Dalam penerapan CSR di BSM langkah ini juga di terapkan, yang mana pada pihak mereka baik karyawan ataupun pihak-pihak perusahaan yang bertugas untuk melakukan observasi pada wilayah yang dianggap sebagai tujuan untuk program CSR, sehingga CSR tersebut tepat sasaran dan mampu memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan mereka”.

b. Membuat rencana aksi

Merupakan langkah kedua yang dilakukan untuk menyusun strategi apa yang digunakan agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat tersebut.

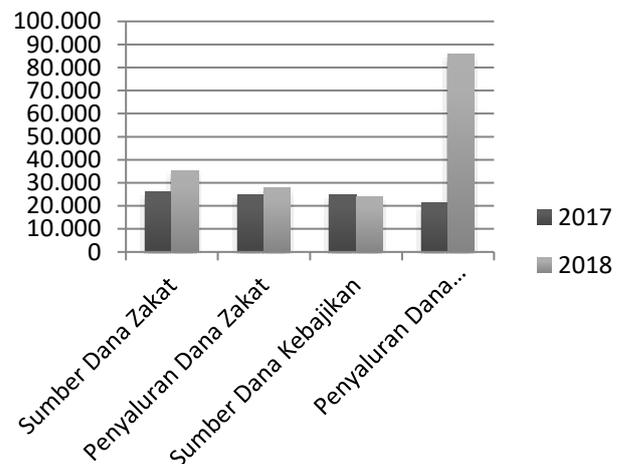
Yang meliputi waktu anggaran dan perihal program.

“Tahapan ini juga diterapkan BSM dengan upaya pengajuan anggaran dana kepada LAZNAS BSM untuk Program tersebut, adanya tanggal pelaksanaan serta dibentuknya penanggung jawab (PIC) pelaksanaan dari pihak BSM. Sehingga dapat mengawasi/mengontrol perkembangan program tersebut.”

c. Monitoring dalam hal ini adalah mengawasi pelaksanaan dan evaluasi agar dapat digunakan pengembangan CSR berikutnya.

“Dalam tahapan ini penerapan CSR di BSM dengan cara adanya pihak/pihak yang bertanggung jawab dalam program ini sehingga masyarakat yang menerima dana CSR dapat diawasi/dikontrol perkembangannya.

Program CSR BSM ini disusun berdasarkan perencanaan serta konsep yang bersinergi dengan Laznas. Penerapan CSR dapat dilihat dari berapa jumlah sumber dana yang dikumpulkan dan disalurkan oleh laznas BSM dari tahun 2017-2018 sebagai berikut :



Grafik 4.1 Sumber dana dan penyaluran CSR
Sumber :Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri
2017-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Dari Grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa Sumber dana CSR Bank Syariah Mandiri dapat kita ketahui berasal dari 2 sumber yaitu dari dana zakat dan dana kebajikan. Sumber Dana Zakat pada tahun 2017 sebesar Rp. 26.029 tahun 2018 sebesar Rp. 35.325. Penyaluran dana Zakat pada tahun 2017 sebesar Rp. 24.436 tahun 2018 sebesar Rp. 27.751. Sumber dana kebajikan tahun 2017 sebesar Rp. 24.773 tahun 2018 sebesar Rp. 23.973. Penyaluran dana kebajikan tahun 2017 sebesar Rp. 21.349 dan tahun 2018 sebesar Rp. 21.349.

85.894. Adapun rincian dari alokasi penyaluran dana CSR dalam 3 program CSR antara lain :

Tabel 4.1 Penyaluran Dana CSR Tahun 2018 Untuk Mitra Umat (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Kegiatan	Jumlah Penyaluran
1.	Gerobak Berkah	242
2.	Desa BSM	8.791
3.	Bantuan Ekonomi Masyarakat	455
Jumlah		9.488

Tabel 4.2 Penyaluran Dana CSR Tahun 2018 Untuk Didik Umat (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Kegiatan	Jumlah Penyaluran
1.	ISDP (Islamic Sociopreneur Development Program)	2.396
2.	SPI (Sahabat Pelajar Indonesia)	8.681
3.	Ta`jil On The Road	2
4.	Beasiswa Tahfidz UICCI	195
5.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	1.499
6	Beasiswa Fellowship	120
Jumlah		12.894

Tabel 4.3 Penyaluran Dana CSR Tahun 2018 Untuk Simpati Umat (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Kegiatan	Jumlah Penyaluran
1.	Charity Kesehatan	4.669
2.	DERC-Disaster Emergency and Recovery Center (Respon Bencana)	1.735
3.	Sentra Sehat Terpadu	35
4.	Umrah Marbot, guru dan tenaga kesehatan	1.435
5.	Charity Sosial	2.030
6.	Ramadhan (Sahabat Belanja Yatim)	1.409
7.	Charity Kemanusiaan	297
Jumlah		11.645

Dalam penerapan penyaluran CSR di BSM tersebut sebagai upaya meningkatkan kepedulian

sosial terhadap masyarakat yang di terapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan CSR dalam program didik umat, mitra umat dan simpati umat yang kemudian dibagi sesuai dengan kategori-kategori yang dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat menjadi solusi bagi masyarakat tersebut.

Dalam prakteknya, BSM Cabang Jemur Handayani Surabaya, sebagaimana telah di sampaikan oleh Informan 1 selaku *Consumer Alliance Relationship Manager (CARM)*, dalam hal ini pendanaan CSR di BSM seluruh Indonesia direkap oleh lembaga zakat yang ada dipusat yaitu di LAZNAS BSM.[17] Dalam penerapan CSR yang akan dibahas penulis adalah CSR yang diterapkan oleh BSM pusat dan difasilitasi data oleh BSM Jemur untuk penelitian ini. karena CSR berbagai bidang yang dilakukan secara berkala/berkelanjutan hanya dilakukan oleh BSM Pusat. Adapun macam-macam CSR sebagai berikut :

- a. Bidang Pendidikan, Bank Syariah Mandiri Cabang Jemur Handayani memberikan bentuk CSR kepada masyarakat dibidang pendidikan ini dalam bentuk program didik umat, selain untuk meningkatkan pendidikan juga meningkatkan kepada spiritual mereka. Sebagaimana penuturan informan 1:[17]

“CSR bidang pendidikan ini memberikan sumbangsih kepada masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu dalam hal melanjutkan ke tingkat pendidikan dalam “Sahabat Pelajar Indonesia(SPI) beasiswa anak dari jenjang SMP-SMA dari keluarga yang tidak mampu dan program ISDP (*Islamic Sociopreneur Development Program*) berupa pelatihan usaha bagi mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang memiliki jiwa kepedulian sosial masyarakat, beasiswa ini diberikan kepada masyarakat dari keluarga yang tidak mampu dan mempunyai orientasi dari segi sociopreneur. Beasiswa Thafidz UICCI diberikan kepada masyarakat dari keluarga yang tidak mampu dan mempunyai orientasi dari segi hafalan Al-Qur’an. Beasiswa Fellowship adalah beasiswa yang diberikan kepada anak yatim yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Sarana dan Prasarana Pendidikan ini sebagai bantuan yang diberikan baik berupa beralatan sekolah ataupun hal-hal yang menunjang pendidikan masyarakat, pemenuhan srana dan prasana ini diberikan

kepada masyarakat yang telah menerima berbagai beasiswa. *Ta'jil On The Road* ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama pada masyarakat tentang puasa.”

- b. Bidan Kesehatan, Bank Syariah Mandiri Cabang Jemur Handayani memberikan bentuk CSR kepada masyarakat dibidang kesehatan dengan program Simpati Umat yang bertujuan memberikan pelayanan gratis kepada masyarakat yang terganggu kesehatannya dan mempermudah dalam akses kesehatan. Sebagaimana penuturan informan 1:[17]

“Kesehatan merupakan sebuah nikmat yang diberikan sang pencipta kepada umat manusia sehingga dengan adanya CSR ini bermaksud sedikit atau banyak membantu dan meringankan beban kesehatan masyarakat yang tidak mempunyai biaya untuk cek kesehatannya maka dalam CSR ini memberikan dalam bentuk *DERC-Disaster Emergency* yang dapat diterapkan dengan pengadaan alat transportasi ”Ambulance” di beberapa Rumah sakit di seluruh wilayah kantor cabang Bank Syariah Mandiri dan adanya pelayanan Kesehatan Gratis, Aksi donor darah, dan Khitanan Massal. Sebagai upaya peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat umum”

- c. Bidang Sosial, Bank Syariah Mandiri memberikan bentuk CSR kepada masyarakat dalam bidang sosial ini juga mempunyai nilai-nilai agama yang tersirat. Yang mana dalam penerapan CSR bidang sosial ini merupakan program Simpati Umat sebagai penerapan atas situasi darurat serta berperan dalam mengurangi dampak akibat dari bencana sosial serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara luas. Sebagaimana penuturan informan 2:[19]

“Bank Syariah Mandiri memberikan bentuk CSR kepada masyarakat dibidang sosial yang berupa santunan kepada anak yatim (Sahabat Belanja Yatim), bantuan pembangunan masjid, mobil musholla, pemberangkatan haji & umrah bagi orang-orang tertentu, pengadaan Hewan Qurban serta *DERC-Disaster Emergency and Recovery Center* (Respon Bencana)/bantuan bagi korban bencana alam, yang mana CSR dalam bidang sosial ini merupakan momen simpati terhadap masyarakat yang belum dapat memenuhi kebutuhan dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakangi, serta menumbuhkan nilai-nilai

spritual/agama yang mana manusia hidup tidak sendirian dan dibutuhkannya rasa saling tolong menolong ketika tertimpa bencana yang berdampak pada kerusakan lingkungan “

- d. Bidang Ekonomi, Bank Syariah Mandiri Cabang Jemur Handayani memberikan bentuk CSR kepada masyarakat di bidang ekonomi yang mana penerapan ini merupakan program Mitra Umat yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat lewat usaha-usaha yang diberikan BSM kepada Mitra Usaha /masyarakat agar dapat berlangsung sejara berkelanjutan untuk kehidupan masyarakat itu sendiri, sebagaimana penuturan informan 1:[17]

“CSR dalam bidang ekonomi ini telah diterapkan oleh BSM sesuai dengan arahan dari LAZNAS Pusat berupa pengadaan gerobak berkah yang bertujuan untuk memfasilitasi pelaku UKM khususnya pedagang makanan dalam meningkatkan kualitas produknya berupa sosialisasi keamanan & kesehatan, serta bantuan sarana dan prasarana yang layak, adanya desa berdaya/desa binaan oleh BSM baik di wilayah budidaya perairan ataupun dilingkup pengadaan sumber pangan pokok (beras). Kategori penyaluran dalam bidang ini sesuai dengan survei yang dilakukan pihak BSM apakah layak atau tidak untuk diberikan bantuan dana CSR”

Penjelasan di atas, merupakan alasan bagaimana penerapan Bank Syariah Mandiri pada program CSR, sebagaimana wawancara penulis dengan CARM dan Umum seperti berikut:

“Karena dalam pelaksanaan CSR ini merupakan bentuk penyaluran dana sosial yang dikumpulkan dari dana zakat, infaq, shadaqoh serta dana denda dari nasabah maka dana ini harus dialokasikan untuk dana kebajikan. Penyaluran dana ini juga mendapatkan timbal balik/persepsi yang positif dari masyarakat.” Bukan persepsi masyarakat yang menjadi tujuan utama namun penyaluran dana tersebut adalah hal yang utama untuk dilakukan. Dalam hal ini dana tersebut yang terkumpul dari Bank Syariah Mandiri Cabang Jemur Handayani disetorkan kepada lembaga Bank Syariah mandiri pusat yang bernama LAZNAS BSM untuk kemudian disusun dimana saja wilayah yang berhak untuk mendapatkan dana CSR tersebut”.

Dalam penerapan CSR ini bahwa kita ketahui sumber dana CSR BSM Jemur Handayani dapat kita ketahui berasal dari 2 sumber yaitu dari dana zakat dan

dana kebajikan. *Pertama*, Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh merupakan dana yang berasal dari bank, nasabah, umum dan dari pegawai bank. [20] *Kedua*, dana kebajikan yang berasal dari denda-denda nasabah yang mampu membayar namun menunda-nunda pembayaran kepada Bank, yang mana denda ini tidak boleh masuk pada pendapatan syariah tetapi dimasukkan kedalam tambahan dana kebajikan/dialokasikan sebagai dana sosial/dana kebajikan. Alokasi denda tersebut diperbolehkan selama tidak digunakan untuk kegiatan individu tetapi untuk dana kesejahteraan masyarakat. [20]

Berikut analisis berdasarkan sumber dana zakat, penyaluran dana zakat, sumber dana kebajikan dan penyaluran dana kebajikan dari tahun 2017-2018 antara lain :

Tabel 4.4 Sumber Dana dan Penyaluran dana CSR (Dalam Jutaan Rupiah).

Keterangan	2017	2018	Keterangan
Sumber Dana Zakat	26.029	35.325	Mengalami kenaikan
Penyaluran Dana Zakat	24.436	27.751	Mengalami kenaikan
Sumber Dana Kebajikan	24.773	23.973	Mengalami Penurunan
Penyaluran Dana Kebajikan	21.349	85.894.	Mengalami kenaikan

3.2. Kesesuaian Penerapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Pada Bank Syariah Mandiri KC Jemur dalam Perspektif *Maqhasid Syariah Indeks*.

Sebagai upaya pemenuhan amanah untuk penyaluran dana CSR maka Bank Syariah Mandiri dalam penerapannya menjalin kerjasama dengan

penyaluran dana zakat dan LAZNAS BSM/lembaga yang mempunyai program kemanusiaan. Adapun konsep CSR BSM ada 3 pilar yaitu: *Pertama*, spiritual merupakan fondasi dari penjiwaan BSM dalam beraktivitas baik secara vertical yaitu atas nama Allah dan untuk Allah, secara horizontal yaitu bersama manusia untuk membangun peradaban mulia. *Kedua*, Nasionalisme yaitu semangat BSM untuk berkarya dalam mengisi kemerdekaan serta partisipasi dalam pembangunan entitas manusia.

Ketiga, kesejahteraan adalah pembinaan yang dilakukan untuk pengembangan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal, peningkatan kompetensi dan membangkitkan jiwa wirausaha. Dalam hal penerapan CSR Bank Syariah Mandiri\Jemur lebih menekankan pada kesejahteraan masyarakat yang diberikan kepada para masyarakat/mitra. Banyak hal yang telah diupayakan oleh Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan melalui beberapa program.

Dari beberapa kegaitan yang diterapkan oleh Laznas Bank Syariah Mandiri laznas BSM membuat program-program yang terintegrasi dan dilakukan secara berkala/berkelanjutan meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, dan sosial/dakwah. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk kesejahteraan menurut *maqashid syariah indeks*, yang mana *maqashid syariah indeks* ini merupakan sebuah ukuran yang dipenuhi dengan adanya beberapa kebutuhan untuk manusia yaitu dari penjagaan agama, penjagaan jiwa, penjagaan akal, penjagaan keturunan, dan penjagaan harta.

Dalam penerapan CSR yang dilakukan oleh BSM Jemur Handayari dapat diklasifikasikan dalam perspektif *Maqasid syariah indeks (MSI)* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kesesuaian CSR BSM prespektif MSI

No.	Program	Bidang	Bentuk kegiatan	MSI
1.	Mitra Umat	Ekonomi	1. Gerobak Berkah 2. Desa BSM 3. Bantuan Ekonomi Masyarakat	<i>Hifdz Maal</i> - Pengembangan Ekonomi
2.	Didik Umat	Pendidikan	1. ISDP 2. SPI 3. Beasiswa Tahfidz UICCI 4. Beasiswa <i>Fellowship</i> 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan 6. Ta'jil <i>On The Road</i>	<i>Hifdz Aql</i> - Pendidikan <i>Hifdz Nashl</i> - Keturunan <i>Hifdz Diin</i> - Iman - ibadah

No.	Program	Bidang	Bentuk kegiatan	MSI
3.	Simpati Umat	Kesehatan	1. Sentra Sehat Terpadu 2. <i>Charity</i> Kesehatan	<i>Hifdz Nafs</i> - Kesehatan
		Sosial (Kebencanaan dan lingkungan hidup)	1. Ramadhan (Sahabat Belanja Yatim) 2. Umrah Marbot, guru dan tenaga kesehatan 3. Pengadaan hewan qurban 4. <i>DERC-Disaster Emergency and Recovery Center</i> (Respon Bencana)	<i>Hifdz Diin</i> - Iman - Ibadah - HAM <i>Hifdz Aql</i> - Pendidikan <i>Hifdz Nashl</i> - Keturunan

Sumber: Data diolah dari data lapangan dan konsep dari Ali Rama dan Makhilani.

Berdasarkan tabel di atas maka penerapan CSR dalam Bank Syariah Mandiri Jemur Handayani telah sesuai dengan perspektif *maqashid syariah indeks* dengan bertujuan untuk pengimplementasi kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan penjagaan harta/*hifdz maal*, *Hifdz Aql*, *Hifdz Nafs*, *Hifdz Nash*, *Hifdz Diin* yang mana masuk dalam elemen-elemen yang diteloh diterapkan oleh BSM dengan kegiatan-kegiatan di atas.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan CSR di BSM Jemur Handayani ini telah sesuai dengan *maqashid syariah indeks* yang diterapkan dengan upaya-upaya adanya kegiatan yang mendukung pembangunan/kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kemandirian umat dalam konteks ajaran agama Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Syariah Mandiri Jemur Handayani Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pertama*, Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Syariah Mandiri Jemur Handayani Surabaya sejalan dengan misi perusahaan terhadap peningkatan pada masyarakat dan lingkungan. Adanya pemenuhan koridor prinsip-prinsip CSR, serta tahapan pelaksanaan CSR di BSM telah sesuai dengan cara melihat dengan menilai kebutuhan masyarakat, adanya rencana yang terstruktur dan monitoring yang di lakukan pihak BSM dengan dibentuknya PIC CSR dan bertujuan untuk pemenuhan kesejahteraan

masyarakat. *Kedua*, Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Syariah Mandiri KC Jemur Handayani Surabaya kegiatan CSR telah sesuai dengan elemen-elemen *Maqashid Syariah Indeks*. Dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang pada kenyataannya pemenuhan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari berbagai bidang: bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi, yang kegiatan-kegiatan di berbagai bidang tersebut mencakup *Maqashid Syariah Indeks* dengan elemen pendidikan, keturunan, kesehatan, iman, ibadah, HAM dan pengembangan ekonomi yang dicakup dalam 3 program CSR yaitu Simpati Umat, Didik Umat dan Mitra Umat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, "Corporate Social Responsibility Dan Etika Bisnis (Prespektif Etika Moral Immanuel Kant)," *Modernisasi*, vol. 07, no. 02, 2011.
- Binus University, "Mengapa Perusahaan Harus Melakukan Corporate Social Responsibility (CSR)." <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/Mengapa-Perusahaan-Harus-Melakukan-Corporate-Social-Responsibility-Csr> (accessed Apr. 26, 2019).
- A. L. Said, *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: DeePublish, 2018.
- Y. Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- I. Iryanie, Emy., Heldalina & Rusman, "Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)," 2018.

- H. Fahlevi, Irsyadillah, and P. Randa, "Financial performance and sharia compliance: A comparative analysis of Indonesian and Malaysian Islamic banks," *DLSU Bus. Econ. Rev.*, vol. 26, no. 2, 2017.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 4 Tentang Perbankan Syariah*.
- O. Arif, Subhan, Syarifuddin, Didin, Jabali, Fuad, Nasuhi, Hamid, Khitam, Husnul, Fadlan, Muhammad Nida', Ra'uf, Mu'min, & Fathurahman, *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat, 2016.
- F. Menne, *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- A. Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)," *Awwaluna*, vol. 2, no. 2, 2018.
- A. S. Rusydiana and I. Firmansyah, "Efficiency versus Maqashid Sharia Index: an Application on Indonesian Islamic Bank," *Shirkah J. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 2, 2018, doi: 10.22515/shirkah.v2i2.154.
- N. Mutia, Evi, Musfirah, "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach As Performance Measurement Of Sharia Banking In Southeast Asia)," *Akunt. Dan Keuang. Indones.*, vol. 14, no. 2.
- L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- B. A. Afifuddin, Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- BSM, "Data Dokumentasi BSM," 2019.
- R. (Consumer A. R. M. Frakta F, "Hasil Wawancara informan," 2019.
- Bank Syariah Mandiri, "Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2017-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)," 2019.
- R. Setiawan, "Hasil Wawancara dengan Informan BSM."
- A. Yaya, Rizal. Erlangga Martawireja, Aji. Abdurrahman, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- A. M. Rama, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah," *Dialog*, vol. 36, no. 1, 2013.